

The Piggie That Built on a Rock

Anak Babi yang Membangun di atas Batu Karang

The story of the three little pigs begins with the piglets being sent out into the world to “seek their fortune.” The first little pig builds a house of straw, but a wolf blows it down. The second pig builds a house of sticks with the same result. Each exchange between the wolf and the pigs features the ringing proverbial phrase:

“Little pig, little pig, let me come in!”

“Not by the hair on my chinny-chin-chin!”

“Then I’ll huff, and I’ll puff, and I’ll blow your house in.”



Kisah tentang ketiga ekor anak babi dimulai dengan anak-anak babi yang disuruh pergi ke dunia untuk “mencari peruntungan mereka”. Anak babi yang pertama membangun rumahnya dari jerami, tetapi seekor serigala meniupnya hingga rubuh. Anak babi yang kedua membangun rumahnya dari kayu dan hasilnya sama juga. Setiap percakapan antara serigala dan anak babi menampilkan ungkapan pepatah: “Little pig, little pig, let me come in!” (anak babi, anak bagi, biarkanlah aku masuk) “Not by the hair on my chinny-chin-chin!” (sejengkal pun tak akan kubiarkan engkau masuk) “Then I’ll huff, and I’ll puff, and I’ll blow your house in.” (Kalau begitu aku akan meniup, dan meniup, dan meniup rumahmu)

The third pig builds a house of brick. The wolf cannot huff and puff hard enough to blow the house down. He attempts to trick the little pig out of the house, but he's outsmarted at every turn.

In Matthew 7:24–27 Jesus says, "Anyone who hears and obeys these teachings of mine is like a wise person who built a house on solid rock. Rain poured down, rivers flooded, and winds beat against that house. But it did not fall, because it was built on solid rock. Anyone who hears my teachings and doesn't obey them is like a foolish person who built a house on sand. The rain poured down, the rivers flooded, and the winds blew and beat against that house. Finally, it fell with a crash."

Anak babi yang ketiga membangun rumahnya dari batu bata. Serigala tidak bisa meniup cukup keras untuk merubuhkannya. Dia mencoba meniasati si anak babi agar keluar dari rumah, tetapi selalu diperdayai.

Pada Matius 7:24–27 Yesus berkata, "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya."



In verse 25, the Greek word translated as “beat against” is *prospipto*, which is a strong verb and in the context of the verse means that even when a huge amount of water rushes in, the house that is built on the rock will stand. In verse 27, the Greek word is *proskopto*, which is much weaker, and in the context, means that when a small amount of water, like a creek, comes, the house that is built on the sand will still fall.

Pada ayat ke-25, kata dalam bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai “beat against” (melanda) adalah prospipto, yang mana adalah kata kerja yang kuat dan dalam konteks ayat itu artinya bahwa bahkan jika ada air bah yang deras mengalir, rumah yang dibangun di atas batu karang akan tetap berdiri. Pada ayat ke-27, kata dalam bahasa Yunani adalah proskopto, yang mana lebih lemah, dan dalam konteksnya, berarti apabila ada air sedikit saja, seperti misalnya sungai kecil, rumah yang dibangun di atas pasir akan rubuh.



In other words, if your life is anchored in Jesus and grounded in Him, then even through the biggest, toughest difficulties that life can throw at you, your house will stand. You'll be able to weather that storm because Jesus will be your rock, your stability; He'll hold you up. But if a house isn't grounded in Jesus and His Word, but is built on a weak foundation, like sand, then even the smallest difficulty can knock that house, or life, for a loop.

So the question is, where are you building your house? When the storms of life come, and they certainly will, what will be left of it?

Dengan perkataan lain, jika hidup Anda berlabuh pada Yesus dan berpijak pada-Nya, maka bahkan melalui kesulitan yang besar dan alot yang terjadi dalam hidup, rumah Anda akan tetap berdiri tegak. Anda akan bisa menghadapi badai karena Yesus akan menjadi batu karang Anda, stabilitas Anda; Dia akan menopang Anda. Tetapi jika rumah tidak berpijak pada Yesus dan Firman-Nya, tetapi dibangun di atas fondasi yang lemah, misalnya di atas pasir, maka bahkan kesulitan yang kecil saja akan menjatuhkan rumah tersebut, atau hidup, hingga rata dengan tanah.

Jadi pertanyaannya adalah, di manakah Anda membangun rumah Anda? Apabila badai kehidupan datang, dan itu pasti akan datang, apa yang akan tersisa dari rumah Anda?

www.freekidstories.org

